

PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI KONSEP 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DI KECAMATAN SINJAI UTARA

Supratman Tahir

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: supratmantahir0@gmail.com

Korespondensi penulis: supratmantahir0@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study was to find out how Waste Management through the 3R Concept (Reduce, Reuse and Recycle) in North Sinjai District by the Sinjai Regency Environment and Forestry Service. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The results of the study concluded: Planning for waste management in Sinjai Regency is based on Regional Regulation Number 10 of 2017 concerning Waste Management, besides that waste management through 3R (Reduce, Reuse and Recycle) is included in the strategic plan of the environmental and forestry service and Standard Operating Procedures (SOP) are made) in the implementation of waste management. The organization in terms of waste management in Sinjai Regency in terms of human resources is sufficient but in terms of facilities and infrastructure it is still very limited due to the large number of waste facilities and infrastructure that are no longer suitable for use, and from the availability of Waste Banks a Master Waste Bank has been formed which is located in in front of the Sinjai District Animal Husbandry Service Office. The implementation of waste management through the 3 R (Reduce, Reuse and Recycle) in Sinjai Regency is still not optimal due to various problems including places or waste banks that have been formed are prone to flooding besides that there is still low public interest in participating in the waste management program through the 3 R's. through the 3 R (Reduce, Reuse and Recycle) in Sinjai District is still not optimal because it only involves the task force in the field.*

Keywords: Waste Management, Reduce, Reuse and Recycle.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Sampah Melalui Konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Kecamatan Sinjai Utara oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan: Perencanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan sampah, selain itu pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) masuk dalam rencana strategis dinas lingkungan hidup dan kehutanan serta dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Pengorganisasian dalam hal pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai dalam hal SDM sudah cukup memadai akan tetapi dari segi sarana dan prasarana masih sangat terbatas dikarenakan banyaknya sarana dan prasarana persampahan yang sudah tidak layak pakai, dan dari ketersediaan Bank Sampah telah terbentuk satu Bank Sampah Induk yang terletak di depan Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan pengelolaan sampah melalui 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Kabupaten Sinjai masih belum optimal dikarenakan

berbagai masalah diantaranya tempat atau bank sampah yang telah terbentuk rawan terjadi banjir selain itu masih rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti program pengelolaan sampah melalui 3 R ini Pengelolaan sampah melalui 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Kabupaten Sinjai masih belum optimal dikarenakan hanya melibatkan satgas dilapangan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, *Reduce, Reuse dan Recycle*

LATAR BELAKANG

Indonesia berada di peringkat ke empat di dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar. Jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan data proyeksi Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 adalah sebanyak 264.000.000 jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut akan meningkatkan laju konsumsi masyarakat yang diimbangi dengan pola hidup yang semakin modern. Pola konsumsi yang semakin modern memberikan kontribusi jenis sampah yang semakin beragam, salah satunya sampah kemasan yang berbahaya dan sulit diurai oleh proses alam. Hal ini akan mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Sampah adalah benda padat buangan yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang atau sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi. “Berbagai jenis sampah dihasilkan dari aktivitas manusia berupa sampah plastik, kertas, kaleng, kaca, styrofoam, kayu, daun dan lain-lain. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, tempat umum, perkantoran, hotel dan lain-lain” (Hadi, 2000).

Meningkatnya jumlah penduduk secara tidak langsung menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah, bahkan semakin beragam. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang. Selain itu, perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistika (BPS) pada Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2019, jumlah penduduk Kabupaten Sinjai sebanyak 242.672 jiwa yang terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan yang terpecah menjadi 80 (delapan puluh) kelurahan dan desa. Total produksi sampah yang dihasilkan di Kabupaten Sinjai

mencapai kurang lebih 20 ton/ hari (Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan). Sampah tersebut diangkut oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tondong.

Sampah di Kabupaten Sinjai dikelola oleh satu instansi yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) merupakan dinas yang bertanggung jawab mengenai kebersihan di Kabupaten Sinjai. DLHK merupakan sektor pimpinan yang memiliki wewenang dalam menangani persoalan sampah di Kabupaten Sinjai. Hal ini tertulis dalam Peraturan Bupati Sinjai Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai.

Kabupaten Sinjai memiliki masalah sampah dan pengelolaan yang masih belum cukup baik. Oleh karena itu diperlukan dukungan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Menurut pengamatan awal permasalahan yang ada di Kabupaten Sinjai adalah tidak semua sampah terangkut ke TPA. Beberapa penyebab tidak terangkutnya sampah ke TPA diantara lain yaitu kesadaran masyarakat dalam membuang sampah tidak sesuai dengan tempat dan waktu pembuangan sampah. Selanjutnya sebagian sampah yang tidak terangkut petugas sampah oleh masyarakat ada yang dibuang dengan cara ditimbun, dibuang ke sungai,

Pemerintah Kabupaten Sinjai telah membuat Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan ini telah disahkan pada tanggal 30 November 2017. Dalam Pasal 10 Ayat 1 yang berisi tentang pengurangan sampah dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pendaur ulang sampah (*reuse*), pemanfaatan kembali sampah (*recycle*). Melalui peraturan pemerintah Kabupaten Sinjai ini diharapkan bahwa masyarakat dapat mengelola sampahnya sehingga mengurangi timbunan sampah di TPA. Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui DLHK Kabupaten Sinjai telah berupaya membuat Bank Sampah di beberapa pemukiman masyarakat. Sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah melalui Bank Sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber rumah tangga sampai masyarakat luas.

Tujuan dibuat Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017 Pasal 10 tentang Pengelolaan Sampah dalam Wilayah Kabupaten Sinjai, untuk menciptakan

Kabupaten Sinjai yang bersih dan nyaman dari sampah oleh karena itu suatu program harus di implemmentasikan agar mempunyai dampak dan tujuan yang diinginkan. Pentingnya implementasi kebijakan ditegaskan oleh Mulyadi (2015:45) yang mengatakan bahwa suatu kebijakan publik bukan hanya proses formulasi dan melegitimasi kebijakan saja, tetapi terkait dengan implementasi dan evaluasinya. Sebaik apapun suatu substansi kebijakan publik yang dibuat atau diformulasikan, tidak akan berguna jika tidak terimplementasikan dengan baik dan sukses.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Penulis dapat merumuskan yang menjadi masalah, yaitu Bagaiman Pengelolaan Sampah Melalui Konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Kecamatan Sinjai Utara.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pengelolaan Sampah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) memberikan pengelolaan didefenisikan sebagai berikut :

1. Proses, cara, perbuatan mengelola,
2. Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain,
3. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi,
4. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan

Dari pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa pengelolaan sama dengan menejemen. Istilah pengelolaan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya (Tarmudji, 1993:1)

Pengelolaan merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan itu, pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional Lembaga. Seorang

pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga. (Keating, 1995: 75).

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15).

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Purwanto, 2006: 45).

b. Pengorganisasian (*Organizing*), adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: "Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001: 23)."

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan., 3)

penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

- c. Pelaksanaan (Actuating), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagibagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai (Shaleh, 1977: 101).

Penggerakan dalam bahasa arab “Tanssiq”: yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakekatnya yang dikoordinir itu adalah manusianya. (Arsyad, 2002: 15)

Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Purwanto, 2006: 58).

Kegiatan dalam fungsi penggerakan yang di lakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu, (a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, (b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, (c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

- d. Pengawasan (Controlling), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Purwanto, 2006: 67).

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana (Manullang, 1982:174).

Sedangkan kegiatan dalam fungsi penggerakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu, (a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, (b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, (c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis (Smith, 1993: 18).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah yang bernilai ekonomis. Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*reuse*) dan daur ulang sampah (*recycle*). Dalam mengurangi sampah perlu dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu:

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir,
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah,
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Sementara

untuk pengelolaan sampah spesifik menjadi tanggungjawab pemerintah yang diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Peran serta masyarakat merupakan hal yang terpenting dalam pengelolaan sampah. Dalam jangka panjang, peran aktif masyarakat menjadi faktor utama dalam suksesnya pengelolaan sampah. Dalam program kebijakan pemerintah setiap rumah tangga disarankan dapat mengelola sendiri sampahnya melalui 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yaitu:

- a. *Reduce* (mengurangi), yaitu meminimalisasi barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material semakin banyak sampah yang dihasilkan
- b. *Reuse* (memakai kembali), yaitu memilah barang-barang yang bias dipakai kembali, hindari barang-barang yang sekali pakai, buang. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah.
- c. *Recycle* (mendaur ulang), tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini banyak sektor rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

B. Sampah

1. Definisi Sampah

Sampah memiliki pengertian yang beragam, setiap orang dapat memberikan pengertian tentang sampah dengan rangkaian kata-kata yang definitif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Ciri-ciri sampah dapat dibuat batasan definitif mengenai pengertian sampah. Ciri-ciri sampah yaitu bahan sisa, baik bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi

(barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya. Aspek sosial ekonomis sampah adalah bahan yang sudah tidak ada harganya. Aspek lingkungan sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan.

Menurut Hadiwiyoto (1983:12), berdasarkan ciri-ciri diatas sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya, atau karena pengelolaan, atau karena sudah

tidak ada manfaatnya, yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak adaharganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran ataugangguan kelestarian. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun

2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/ atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.

2. Penggolongan Sampah

Menurut Hadiwiyoto (1983: 23-25), penggolongan sampah didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu didasarkan atas asal, komposisi, bentuk, lokasi, terjadinya, sifat dan jenisnya:

a. Penggolongan sampah berdasarkan asalnya sebagai berikut:

1. Sampah dari hasil kegiatan rumah tangga. Termasuk dalam hal ini adalah sampah dari asrama, rumah sakit, hotel-hotel dan kantor.
2. Sampah dari hasil kegiatan industri/ pabrik.Sampah dari hasil kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan, dan perternakan.
3. Sampah dari hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar, sampah toko.
4. Sampah dari hasil kegiatan pembangunan.
5. Sampah dari jalan raya.

b. Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya.

1. Sampah kota (urban), yaitu sampah yang terkumpul di kota besar.
2. Sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah di luar perkotaan misalnya di desa, di daerah pemukiman, di pantai.

c. Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya.

1. Sampah alami, ialah sampah yang terjadinya karena proses alami, misalnya rontoknya daun-daunan di pekarangan rumah.
2. Sampah non-alami, ialah sampah yang terjadinya karena kegiatan-kegiatan manusia.

- d. Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya.
 1. Sampah organik, adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik. Karena itu tersusun dari unsur-unsur seperti C(Carbon), H (Hidrogen), O (Oksigen), N (Nitrogen), dan lain-lain. Bahan-bahan ini mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme. Contohnya, daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur, buah.
 2. Sampah anorganik, adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa anorganik. Sehingga sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya, kaca, kaleng, aluminium, debu, logam-logam, dan sebagainya.
- e. Penggolongan sampah berdasarkan jenisnya.
 1. Sampah makanan (sisa-sisa makanan termasuk makanan ternak).
 2. Sampah kebun/ pekarangan.
 3. Sampah kertas.
 4. Sampah plastik, karet, dan kulit.
 5. Sampah kain.
 6. Sampah kayu.
 7. Sampah logam.
 8. Sampah berupa abu dan debu.

Menurut Bahar (1986:5), sumber sampah dapat digolongkan atas tiga kelompok, yaitu sampah berasal dari kegiatan rumah tangga, (*domestic refuse*), dari kegiatan perdagangan (*commercial refuse*) dan dari kegiatan perindustrian (*industrial refuse*).

B. Dampak Yang Ditimbulkan Sampah

Menurut Bahar (1986:7-8), masalah yang ditimbulkan oleh sampah menyebabkan turunnya nilai estetika lingkungan, menimbulkan berbagai penyakit, menurunkan nilai sumber daya, menimbulkan polusi, dan menyumbat saluran air.

1. Nilai estetika

Sampah menumpuk dan dibiarkan pada tempat-tempat terbuka (*opendumping*), menyebabkan rendahnya nilai estetika di sekitar tempat tersebut. Hal ini disebabkan oleh penampilan fisik yang tidak layak untuk dilihat, bau busuk yang tidak sedap, dan berkembangnya berbagai organisme. Banyaknya sampah yang berterbangan dikarenakan angin di pemukiman penduduk sekitar tempat tersebut sehingga mengganggu kenyamanan.

2. Polusi udara dan air

Dengan pembakaran sampah secara terbuka dan tidak dikendalikan, dapat menimbulkan emisi pada atmosfer dengan peningkatan komponen-komponen polutan di udara, seperti gas Karbondioksida (CO₂), Karbonmonoksida (CO), Nitrogen Monoksida (NO) dan partikel-partikel kecil di udara. Polutan ini dapat menyebabkan penyakit pernafasan, penyakit kulit, dan lain-lain.

3. Sumber penyakit

Tempat-tempat penumpukan sampah merupakan tempat perkembangan tikus, nyamuk, lalat dan insekta. Organisme tersebut dapat menimbulkan dan menyebarkan berbagai jenis penyakit kepada penduduk disekitar tempat penimbunan dan penampungan sampah. Penyakit ini bukan hanya menyerang manusia tapi dapat menyerang ternak di sekitar tempat tersebut yang akhirnya secara tidak langsung juga menyerang pada manusia.

4. Penyumbatan saluran air

Kebiasaan buruk sebagian masyarakat adalah membuang sampah kesungai, got, atau saluran air lainnya. Hal ini bisa menimbulkan polusi pada air dan menyebabkan pendangkalan dan penyumbatan saluran air, sehingga bila hujan datang saluran air itu akan tersumbat dan menimbulkan banjir.

C. Tinjauan Tentang Bank Sampah

1. Konsep Bank Sampah

Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Ide dari pelaksanaan program Bank Sampah di Indonesia berasal dari masyarakat Bantul, tepatnya Dusun Bandegan Yogyakarta. Program tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober 2008. Gagasan awal datang dari Bambang Suwerda dosen Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Bank Sampah Bantul didirikan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak lingkungan yang berada di masyarakat Badegan. Pengelolaan sampah pada Bank Sampah selain menabung sampah, di dalamnya juga ada upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah dan melakukan daur ulang sampah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah, Pasal 1 Ayat 2 Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaurulang dan/ digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Tujuan didirikannya Bank Sampah, untuk memecahkan permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga dapat teratasi dengan baik, yaitu membiasakan warga untuk tidak membuang sampah sembarangan, menyadarkan warga untuk mau memilah sampah sehingga lingkungannya bersih, memaksimalkan pemanfaatan barang bekas, menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan mengurangi jumlah barang bekas yang terbangun percuma.

Dengan begitu volume sampah yang ada di masyarakat dan di TPA dapat berkurang atau yang biasa disebut dengan *reduce* (pengurangan volume). Jadi, Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank Sampah adalah suatu wadah untuk masyarakat dalam membuang sampah

yang dapat didaur ulang sehingga bernilai ekonomis dan dapat menjadikan lingkungan yang bersih, indah dan sehat.

2. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 pasal 5 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, terdapat mekanisme kerja Bank Sampah yaitu:

a. Pemilihan sampah

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetor ke Bank Sampah, dimana sampah yang dipilah berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, besi, kaca dan lain-lain.

b. Penyerahan sampah ke Bank Sampah

Waktu penyeteroran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

c. Penimbangan sampah

Sampah yang sudah disetor ke Bank Sampah kemudian ditimbang sesuai dengan jenis sampah.

d. Pencatatan

Petugas mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil timbangan tersebut kemudian di konversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan; dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.

e. Pengangkutan

Bank Sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati, sehingga sampah yang sudah terkumpul langsung di angkat ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu yang mencari informasi lewat penelitian lapangan. Dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dinyatakan terhadap peristiwa gejala-gejala yang

diteliti melalui Teknik pengumpulan data baik primer maupun sekunder dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan di dalam penelitian ini yang relevan dengan topik yang diteliti, yakni, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Satgas Kebersihan. Data yang dikumpulkan diolah melalui Teknik Analisa data, yaitu reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI KONSEP 3 R (*REDUCE, REUSE DAN RECYCLE*) DI KECAMATAN SINJAI UTARA

A. Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.

Dalam tujuan dan sasaran pelayanan dalam rencana strategis (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai yaitu meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memiliki tiga sasaran antara lain persentase penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan target tahun 2020 sebesar 75 % dan tahun 2021 sebesar 74 %, Prosentase pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga memanfaatkan melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan target tahun 2020 sebesar 22 % dan tahun 2021 sebesar 24 %, dan Volume timbulan sampah yang tertangani dengan target tahun 2020 sebesar 9072 Ton dan tahun 2021 sebesar 74 % 8618,4 Ton, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Pelayanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai

No	Tujuan	Sasaran	Target Kinerja	
			2020	2021
1.	Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1. Prosentase Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga	75 %	74 %
		2. Prosentase pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga	22 %	24 %
		termanfaatkan melalui 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)		
		3. Volume timbulan sampah yang tertanangi (Ton)	9072 Ton	8618,4 Ton

Sumber : Renstra Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai berdasarkan Peraturan Daerah Nomor10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan sampah, selain itu pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) masuk dalam rencana strategis dinas lingkungan hidup dan kehutanan serta dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.

B. Pengorganisasian;

Pengorganisasian atau Organizing adalah fungsi kedua dalam manajemen, penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

Untuk pengelolaan sampah dengan Program 3 R di Kabupaten Sinjai terdapat 4 unit bank sampah dan satu bank sampah induk yang berada di DLHK, untuk mensukseskan kebijakan yang telah ditetapkan, dimana pegawai yang berperan dalam melaksakan program 3R dalam pengelolaan sampah sudah mengetahui tentang tugas mereka tetapi tidak sekedar tau pegawai juga harus memiliki kemampuannya dalam melaksanakan program 3R ini invetasikan (ditabung).

Pelaksanaan Bank Sampah di Kabupaten Sinjai Khususnya Kecamatan Sinjai Utara belum mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan 3R, hal ini terlihat dari perkembangan Bank Sampah yang ada di Kecamatan SinjaiUtara baru terdapat 3 (tiga) Bank Sampah, yaitu Bank Sampah Samaturu'e, Bank Sampah Osim dan Bank Sampah Cumi-cumi. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai lokasi Bank Sampah di Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bank Sampah di Kecamatan Sinjai Utara

No.	Nama Bank Sampah	Kelurahan	Alamat	Waktu Pendirian	Ket
1.	Samaturu'e	Bongki	Jalan Lamatti Kelurahan Bongki	15 November 2014	
2.	OSIM	Lappa	Jalan Baronang Tappe'e Kelurahan Lappa	17 Maret 2014	
3.	Cumi-Cumi	Lappa	Jalan cumi-cumi Kelurahan Lappa	6 Juni 2016	

Sumber data :Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (sipsn.menlhk.go.id

Tabel diatas dapat digambarkan terdapat Bank Sampah dari 3 lokasi bank Sampah di Kecamatan Sinjai Utara Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekomoni masyarakat. Selain itu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai juga mengoperasikan Mobil Bank Sampah Induk Sinjai Bersatu yang dioperasikan untuk menjemput langsung sampah berupa plastik bekas, kertas, koran maupun kardus bekas.

Sarana dan prasarana penunjang kebersihan dalam hal ini kendaraan operasional kebersihan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai terdapat 31 unit kendaraan roda 3, 8 unit Amroll, dan 3 unit Dumptruck, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Kendaraan Kebersihan DLHK Kab. Sinjai

No	Kendaraan	Jumlah
1	Kendaraan Roda 3	31 Unit
2	Amroll	8 Uni
3	Dump Truck	3 Unit

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan Kab. Sinjai

Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa Pengorganisasian dalam hal pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai dalam hal SDM sudah cukup memadai akan tetapi dari segi sarana dan prasana masih sangat terbatas dikarenakan banyaknya sarana dan prasarana persampahan yang sudah tidak layak pakai, dan dari ketersediaan Bank Sampah telah terbentuk satu Bank Sampah Induk yang terletak di depan Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan (Actuating), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Untuk menghasilkan suatu implementasi yang efektif terlebih dahulu para pembuat keputusan harus mengetahui masing-masing tugas yang akan mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik sehingga setiap keputusan kebijakan harus di komunikasikan dengan tepat.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah melalui 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Kabupaten Sinjai masih belum optimal dikarenakan berbagai masalah diantaranya tempat atau bank sampah yang telah terbentuk rawan terjadi banjir selain itu masih rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti program pengelolaan sampah melalui 3 R ini.

Pencapaian indikator Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai pada laporan kinerja (LKJ) tahun 2020 dalam hal presentase jumlah sampah yang tertangani yaitu 100,09 % dari target, persentase jumlah sampah yang termanfaatkan melalui 3 R yaitu 99,4 % dari target dan volume timbulan

sampah yang tertangani terealisasi sebesar 326, 19 % dari target, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pencapaian Indikator Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai Tahun 2020

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	2020		
			Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Presentase jumlah sampah yang tertangani	42,58 %	75 %	75,07 %	100,09 %
2.	Presentase jumlah sampah yang termanfaatkan melalui 3 R (<i>Reduce, Reuse</i>)	7,29 %	22 %	21,90 %	99,4 %
3.	Volume timbulan sampah yang tertangani (ton)	13.395,8 0 ton	9072 Ton	29.446, 01 ton	326,19 %

Sumber : LKJ Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan Kab. Sinjai Tahun 2020

4 Pengawasan.

Pengawasan (Controlling), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

Bentuk pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai adalah melibatkan beberapa pegawainya atau satgas kebersihan dalam pemrosesan sampah dan bentuk evaluasinya ketika laporan volume sampah yang terkelolah terjadi penurunan setiap bulannya.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pengawasan dalam hal pengelolaan sampah melalui 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Kabupaten Sinjai masih belum optimal dikarenakan hanya melibatkan satgas dilapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pengelolaan sampah melalui 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Kabupaten Sinjai di

dalam perencanaannya telah memiliki SOP, namun masih belum optimal dikarenakan berbagai masalah diantaranya tempat atau bank sampah yang telah terbentuk rawan terjadi banjir selain itu masih rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti program pengelolaan sampah melalui 3 R ini. Serta pengelolaan sampah melalui 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Kabupaten Sinjai masih belum optimal dikarenakan hanya melibatkan satgas di lapangan yang seharusnya setiap stackholder ikut berperan di dalam pengawasan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar, Yul H. 1986. *Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: PT Waca Utama Pramesti.
- Basri Yuswar Zaenul dan Subri Mulyadi. 2005. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Crown
- Dirgantoro, 2001. *Manajemen Strategik*, Jakarta. Gasindo. Hadiwiyoto, Soewedo. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- H.B.Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Keban, Yeremias T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lexy J.Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratminto & Winarsih, Septi Atik. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salusu, J. 1998. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia
- Siagian, Sondang P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi. Akzara.
- Sucipto, C. D. S. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta: Gosyen publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

JIAN : Jurnal Ilmu Administrasi Negara

Vol.18, No.1 Juni 2021

e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: 2085-1804, Hal 80-100

Sukanto, Reksadiprodjo. 2000. *Ekonomika Publik*. Yogyakarta : BPFE

Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset.

Peraturan Perundang - undangan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 *tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*.

Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017 *tentang Pengelolaan Sampah*.

Peraturan Bupati Sinjai Nomor 65 Tahun 2016 *tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai*.